

ABSTRAK

Paulus adalah tokoh yang penting dan dihormati dalam agama Kristen. Tulisan-tulisannya mempunyai pengaruh besar dan kehidupannya menjadi inspirasi bagi banyak kaum beriman. Salah satu peristiwa penting dalam kehidupannya adalah pertemuan dengan Kristus. Pertemuan itu mengubah hidupnya secara radikal dari seorang Yahudi yang taat dan penganiaya jemaat yang giat menjadi seorang pewarta Injil kepada segala bangsa yang gigih.

Kitab Suci Perjanjian Baru menyimpan kesaksian yang cukup jelas mengenai pengalaman Paulus itu. Kisah para Rasul mengisahkannya pada tiga tempat secara terinci dan hidup. Sementara itu, secara sekilas Paulus sendiri juga menyinggungnya pada beberapa suratnya. Walaupun Kis dan surat-surat Paulus mempunyai sejumlah perbedaan, keduanya tetap memberikan kesaksian yang sama mengenai pengalaman Paulus itu.

Pertama-tama, pengalaman perjumpaan dengan Kristus itu dihubungkan dengan masa lalu Paulus. Digambarkan bahwa Paulus adalah orang yang sungguh-sungguh taat dalam agama Yahudi. Bukan hanya orang Yahudi yang baik, Paulus juga adalah tokoh penganiaya jemaat kristiani yang giat. Dengan demikian, Kitab Suci mengungkapkan bahwa Paulus sungguh-sungguh tidak dipersiapkan untuk menjadi Kristen apalagi untuk menjadi pewarta Injil yang gigih.

Dalam ketiga versinya, Kis menceritakan pengalaman Paulus itu sebagai suatu perjumpaan dengan Kristus yang mulia. Kis menggunakan bentuk ceritera dan simbol-simbol yang sudah tersedia dalam tradisi untuk menceritakan perjumpaan itu. Dengan cara demikian, Kis mengungkapkan keyakinannya yaitu bahwa Allah campur tangan secara langsung mengarahkan sejarah manusia. Ia memilih orang yang dihendaki untuk menjadi alatNya.

Bagi Paulus sendiri, sejauh terungkap dalam beberapa suratnya, pengalaman itu juga adalah suatu pengalaman pewahyuan. Kristus sendirilah obyek dan isi pewahyuan itu. Karena pewahyuan itu, Paulus menjadi percaya bahwa Yesus Kristus yang disalibkan adalah Mesias yang bangkit. Pewahyuan adalah sumber Injil yang diwartakannya.

Baik Kis maupun surat-surat Paulus, menghubungkan pengalaman perjumpaan itu dengan perutusan Paulus untuk menjadi rasul bagi bangsa-bangsa. Dalam dialog perutusan yang menyertai perjumpaan itu, Kis secara jelas dan langsung menempatkan perintah Yesus bagi Paulus untuk menjadi rasul bagi bangsa-bangsa. Di samping itu, Kis juga mengutip teks-teks Perjanjian Lama yang berhubungan dengan panggilan nabi-nabi besar. Perutusan Paulus dipahami seperti perutusan nabi-nabi Perjanjian Lama.

Paulus juga mengutip teks-teks Perjanjian Lama khususnya Yer dan Yes untuk mengartikan pengalamannya. Ia merasa sudah dipilih Allah sejak dalam kandungan ibunya. Perjumpaan dengan Kristus disadarinya sebagai perutusan untukewartakan Injil kepada bangsa-bangsa.